******

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI KELAS 12 SMA KRISTEN PALANGKARAYA**

Disusun Oleh :

**NOVA TRIYATHA**

**PO.62.20.1.20.019**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKARAYA**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN**

**2022**

****

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI KELAS 12 SMA KRISTEN PALANGKARAYA**

******

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah**

**Karya Tulis Ilmiah**

Disusun Oleh :

**Nova Triyatha**

**PO 62.20.1.20.019**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKARAYA**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Nova Triyatha

NIM : PO 62.20.1.20.019

Program Studi : D-III Keperawatan

Judul Proposal KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palangka Raya, September 2022**

**Pembimbing 1 Pembimbing 2**

Natalansyah,S.Pd., M.Kes Berthiana T,S.Pd, M.Kes

NIP. 196812251991031001 NIP. 195812291980082001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Nova Triyatha

NIM : PO.62.20.1.20.019

Program Studi : D-III Keperawatan

Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Karya Tulis Ilmiah

Ketua Penguji **Ns. Syam’ani, S.Kep.,M.Kep** ( )

NIP. 197902252001121001

Penguji I **Natalansyah, S.Pd., M.Kes** ( )

NIP. 196812251991031001

Penguji II **Berthiana.T, S.Pd.,M.Kes** ( )

NIP. 195812291980082001

**Mengetahui Mengesahkan**

Ketua Program Studi D-III Keperawatan Ketua Jurusan Keperawatan

**Ns. Syam’ani** **S.Kep.,M.Kep Ns.RenySulistyowati.,M.Kep**

NIP.197902252001121001 NIP.197609072001122002

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Triyatha

NIM : PO.62.20.1.20.019

Program Studi : D-III Keperawatan

Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa  **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian dan seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2022

**Nova Triyatha**

NIM.PO.62.20.1.20.019

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “**Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**” tepat pada waktunya. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi.,STP. MPH sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati S.Kep.,M.Kep sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
3. Bapak Ns. Syam’ani,S.Kep., M.Kep, sebagai Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dan selaku dosen Ketua Penguji yang telah membimbing selama kuliah di Politeknik kesehatan Kemenkes Palangka Raya
4. Bapak Natalansyah,S.Pd., M.Kes selaku ketua penguji I yang telah memberikan dukungan, membimbing dan memberi saran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Berthiana T,S.Pd, M.Kes selaku penguji II dan pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti Pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
7. Teruntuk Ibu dan Nenek saya, yang selalu mendukung, memberikan perhatian, dan selalu memberikan dorongan do’a selama penulis menempuh pendidikan diPenulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini banyak terdapat kekurangan, tetapi penulis sudah berusaha untuk dapat menyajikan yang terbaik, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teruntuk Support System saya yaitu Silverius Migi yang selalu memberikan dukungan do’a dan yang selalu memberikan semangat dan motivasi buat saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teruntuk teman dekat saya Arina dan Dhella yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan penelitian ini banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran semua pihak sangat kami harapkan, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan datang lebih baik.

Palangka Raya, Desember 2022

Penulis

Nova Triyatha

**INTISARI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI KELAS 12 SMA KRISTEN PALANGKA RAYA**

**Nova Triyatha, 2022**

**Program Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya**

**Pembimbing : Natalansyah,S.Pd., M.Kes**

**Berthiana.T,S.Pd.,M.Kes**

**Latar Belakang** : SADARI adalah salah satu cara untuk mendeteksi awal kanker payudara dan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara yang sederhana, individu, dan juga tidak berbahaya. terdapat 2 orang yang terkena kanker payudara yang masih berumur 16-18 tahun dari 179 orang. Kanker payudara pada remaja di sebabkan karena gaya hidup yang kurang sehat seperti malas berolah raga, makan makanan cepat saji atau instan, makanan yang berlemak tidak baik bagi tubuh dan kurang memperhatikan kebersihan pada organ tubuh seperti pada payudara. Pengobatan kanker payudara dapat dilakukan dengan terapi radiasi, kemotrapi, obat-obat herbal. Salah satu cara sederhana untuk mendeteksi kanker payudara yaitu dengan periksa payudara sendiri (SADARI). Kurangnya informasi dan tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) mengakibatkan beberapa remaja tidak mengetahui tanda dan gejala kanker payudara dini.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, lokasi penelitian di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya. Jumlah populasi sebanyak 31 remaja putri di kelas 12 dan sampel ditentukan menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisa dengan menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating serta penyajian data dalam bentuk Diagram.

**Hasil** : Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 31 responden yaitu 8 responden (25,81%) berpengetahuan baik, 18 responden (53,06%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (16,1%) berpengetahuan kurang.

**Kesimpulan** : Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya dalam kategori cukup. Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya, dan menambah pengetahuan.

**ABSTRACT**

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT LEVELS OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (BREAST) IN CLASS 12 SMA KRISTEN PALANGKA RAYA**

**Nova Triyatha, 2022**

**Diploma III Program in Nursing, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya**

**Supervisor : Natalansyah,S.Pd., M.Kes**

**Berthiana.T,S.Pd.,M.Kes**

***Background****:* *SADARI is one way to detect breast cancer early and find out the changes that occur in the breast that are simple, inexpensive, individual, and also harmless. There were 2 people who had breast cancer who were aged 16-18 years out of 179 people. Breast cancer in adolescents is caused by an unhealthy lifestyle such as lazy to exercise, eating fast or instant food, fatty foods are not good for the body and less attention to hygiene in organs such as the breasts. Breast cancer treatment can be done with radiation therapy, chemotherapy, herbal medicines. One simple way to detect breast cancer is by self-examination (BSE). Lack of information and never getting socialization about breast self-examination (BSE) resulted in some teenagers not knowing the signs and symptoms of early breast cancer.*

***Method:*** *This study uses a descriptive method, the research location is in grade 12 of SMA Kristen Palangka Raya. The total population is 31 young women in grade 12 and the sample is determined using total sampling. Collecting data using a questionnaire, data is analyzed using editing, coding, scoring and tabulating as well as data presentation in the form of diagrams****.***

***The Results:*** *: From the results of the study it was concluded that from 31 respondents, 8 respondents (23.81%) had good knowledge, 18 respondents (58,06%) had sufficient knowledge and 5 respondents (16,1%) lacked knowledge.*

***Conclusion:****.* *These results can be concluded that the level of knowledge of students about breast self-examination (SADARI) in Grade 12 SMA Kristen Palangka Raya is in the sufficient category. It is hoped that this scientific work can be used as consideration and a source of data for further research, and to increase knowledge.*

**DAFTAR ISI**

Halaman

**HALAMAN SAMPUL DALAM** i

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ii

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI** iii

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL** iv

**KATA PENGANTAR** v

**DAFTAR ISI** vi

**DAFTAR TABEL** vii

**DAFAR GAMBAR** viii

**LAMPIRAN** ix

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 3
4. Manfaat Penelitian 4

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Dasar Pengetahuan 5

1. Pengertian Pengetahuan 5
2. Tingkat pengetahuan 6
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 7
4. Kriteria Tingkat Pengetahuan 9
5. Cara Memperoleh Pengetahuan 9
6. Pengukuran Tingkat Pengetahuan 10

B. Konsep Dasar Tentang Remaja 11

1. Pengertian Remaja 12
2. Tahap-Tahap Masa Remaja 13
3. Karakteristik Remaja 14
4. Ciri Kejiwaan dan Psikososial 14
5. Kondisi-Kondisi yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Remaja 15

C. Konsep Dasar Fisiologi Payudara 17

D. Konsep Dasar Tentang SADARI 18

E. Kerangka Konsep 23

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Desain Penelitian 24
2. Kerangka kerja 25
3. Definisi Operasional 25
4. Tempat dan Waktu Penelitian 27
5. Populasi, Sampel dan Sampling 28
6. Analisis Data 29
7. Etika Penulisan 29

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil dan Pembahasan 31

B. Hasil Penelitian 31

1. Data Umum 32

2. Data Khusus 34

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan 46

B. Saran 47

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 3.1 Definisi Operasional 2

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 22

Gambar 3.1 Kerangka Kerja 25

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Karakteristrik Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri yang berada di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada Tanggal 2 Desember 2022 32

Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Mendapatkan Informasi Remaja Putri Yang Berada di SMAN Kristen Palangka Raya kelas 12 Jurusan IPA dan IPS Pada Tanggal 2 Desember 2022 33

Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Putri yang berada di SMAN Kristen Kelas 12 jurusan IPA dan IPS Kota Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.........................................................................................34

Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengertian SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2Desember 2022 35

Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan tujuan SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022 36

Diagram 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan manfaat SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember2022 37

Diagram 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara melakukan SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022 39

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar permohonan

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3. Kuisioner

Lampiran 4. Kisi-kisi dan jawaban responden

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan perubahan sel. Secara normal sel payudara yang tua akan mati, lalu digantikan oleh sel baru yang lebih baik. Regenerasi sel seperti ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara. Pada kasus kanker payudara, gen yang bertanggung jawab terhadap pengaturan pertumbuhan sel termutasi, kondisi itulah yang disebut kanker payudara. Pengetahuan SADARI adalah salah satu cara untuk medeteksi awal kanker payudara dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara yang sederhana, murah, individu, dan juga tidak berbahaya. Kanker payudara skrining rutin dikaitkan dengan kelangsungan hidup yang lebih baik, tetapi kepatuhan terhadap pedoman bergantung pada pengetahuan dan sikap yang baik (Dewi, 2019). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori kurang yaitu sebanyak 42 responden (60%) dari 70 responden, terdapat pengetahuan remaja putri tentang definisi SADARI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (44,28%), pengetahuan remaja putri tentang waktu dilakukan sadari dalam kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (58,57%), pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43 responden (61,42%) (Andika Putri, E. L., Ladjar, I. I., & Rahmayani, D. 2017).

Salah satu permasalahan yang menonjol di kalangan remaja putri di SMA Kristen Palangka Raya khususnya di kelas 12 adalah terdapat beberápa remaja putri yang belum mengerti atau mengetahui tentang deteksi dini pada payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Hasil dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah di kota Palangka Raya pada tahun 2019 jumlah penderita kanker payudara 179 orang dimana di dapat kan ada beberapa di antaranya kanker payudara pada remaja usia 16 tahun dan 18 tahun yaitu 56,28%. Berdasarkan data dan survey pendahuluan pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara survei singkat tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada remaja putri kelas 12 di SMA Kristen Palangka Raya pada 10 remaja putri di dapatkan 7 remaja putri mengatakan kurang mengetahui tentang pengertian, penyebab, faktor, tanda dan gejala, pengobatan, komplikasi dan pencegahan kanker payudara dan 3 remaja putri lainnya (30%) mengatakan mengetahui tentang kanker payudara tapi masih belum mengetahui cara melakukan deteksi dini.

Beberapa hambatan yang berkontribusi pada praktik SADARI berakar pada pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai tentang SADARI dan sikap perempuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan, semakin banyak perempuan memahami tentang SADARI, semakin dini mereka mendeteksi kanker payudara. Akibatnya, prognosis kanker payudara menjadi lebih baik dan angka kematian akan berkurang (Altifani 2021). Penerimaan remaja terhadap hal-hal yang tabu mulai terbuka karena merupakan pengetahuan baru bagi mereka tapi penerimaannya cendrung tertutup dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang tanda-tanda awal kemungkinan kanker salah satunya pada payudara yaitu bisa dilakukan dengan periksa payudara sendiri (SADARI), kurangnya pengetahuan itu bisa berdampak resiko kanker payudara karena tidak tahu penemuan dini kanker pada payudara sendiri.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peran bidan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan. Selain itu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Dengan métode penyuluhan dan survei kepada remaja putri di SMA Kristen Palangka Raya akan mendapatkan informasi yang dapat menjadi pengetahuan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

**2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

b. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

c. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

d. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Waktu Yang Tepat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

e. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pelaksanaan atau Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

1. **Manfaat Penelitian**

**1.Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan acuan dan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

**2.Manfaat Praktis**

1.)Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi

Memberikan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang keperawatan agar dapat lebih berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menghadapi pemecahan masalah yang semakin kompleks.

2.)Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi remaja putri tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan SADARI di SMA Kristen Palangka Raya.

3).Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dikemudian hari khususnya tentang kepuasan pasien dalam menerima asuhan keperawatan.

4).Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti terkait Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI.

**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Konsep Dasar Pengetahuan**

**1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Nursalam, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagaian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Heri, 2018).

**2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2019) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang di pelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponenkomponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

**3. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Di dalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran, Pengetahuan muncul Ketika seseorang menggunakan kecerdasaan untuk mengenali obyek atau peristiwa tertentu yang tidak pernah melihat atau rasakan sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan agama.

Menurut Nursalam (2019) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

**4. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2019) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni: cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern atau yang disebut dengan cara ilmiah.

1. Cara Tradisional atau Non Ilmiah

Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu

1. Trial and Error

Cara ini digunakan orang sebelum ada kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka di coba kemungkinan yang lain sampai berhasil. Oleh karena itu cara ini disebut dengan metode Trial (coba) dan Error (gagal atau salah atau metode coba salah adalah coba-coba).

1. Kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi yang dilakukan itu baik atu tidak. Kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Adapun pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru terbaik”. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan

1. Jalan pikiran

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan umat manusia cara berpikir umat manusiapun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menjalankan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan.

2 . Cara modern atau cara ilmiah

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang disebut metode ilmiah. Kemudian metode berpikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat cacatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati (Notoatmodjo, 2017).

**5.Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dengan hal-hal berikut:

1. Bobot 1 : Tahap tahu dan pemahaman.

2. Bobot 2 : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisa.

3. Bobot 3 : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sinetis, dan evaluasi.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner, yang menyatakan tentang isi diukur dari subyek penelitian atau responden. Skala ini menggunakan data kuatitatif berbentuk angka-angka yang menggunakan alternative jawaban karena menggunakan peningkatan yaitu kolom yang menunjukan nila tertentu. Dengan demikian analisa data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang bersangkutan. Dalam penelitian hanya menggunakan dua pilihan yaitu : “Benar” (B), “ Salah” (S). Selanjutnya dilakukan penelitian dimana setiap jawaban benar-benar dari masing-masing pertayaan diberi nilai dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (nilai tinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut : N=Sp/Sm x100%

Keterangan :

N = Nilai pengetahuan

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor tertinggi maksimum

Penilaian :

Jika Benar : 1

Jika Salah : 0

**B. Konsep Dasar Tentang Remaja**

Menurut Skinner yang dikutip dari Kapita Selekta Kuesioner (Budiman,dkk.2014). Bila seseorang mampu menjawab mengenai materi baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengenai bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dengan hal-hal berikut :

1. Bobot 1 : Tahap tahu dan pemahaman.

2. Bobot 2 : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisa.

3. Bobot 3: Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sinetis, dan evaluasi.

Pengaturan pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner, yang menyatakan tentang isi diukur dari subyek penelitian atau responden. Skala ini menggunakan data kuatitatif berbentuk angka-angka yang menggunakan alternative jawaban karena menggunakan peningkatan yaitu kolom yang menunjukan nila tertentu. Dengan demikian analisa data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang bersangkutan. Dalam penelitian hanya menggunakan dua pilihan yaitu : “Benar” (B), “ Salah” (S). Selanjutnya dilakukan penelitian dimana setiap jawaban benar-benar dari masing-masing pertayaan diberi nilai dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (nilai tinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut : N=Sp/Sm x100%

Keterangan :

N = Nilai pengetahuan

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor tertinggi maksimum

Penilaian :

Jika Benar : 1

Jika Salah : 0

**1. Pengertian Remaja**

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsurangsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri.

Individu pada masa tersebut akan mengalami situasi pubertas dimana iaakan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional/psikologis. Secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan kepribadian selanjutnya yaitu menjadi dewasa.

**2.Tahap-tahap Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-20 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia,dan sering disebut masa puberitas.

Puberitas merupakan peristiwa terpenting yang mengatur masa remaja, dan karena puberitas terjadi dan berlanjut menjadi suatu rentang umur kronologis yang luas dan berbeda antara jenis kelamin, (Sandu Siyoto,2018). Selain ciri umum pertumbuhan dan perkembangan remaja, dapat pula digambarkan ciri tertentu yang mungkin terjadi pada awal usia remaja atau usia remaja akhir. Berdasarkan kecenderungan yang terjadi dalam rentang usia, beberapa ahli membagi masa remaja atas 3 tahapan yaitu remaja awal (early adolescence), remaja mandya (middle adolescence), dan remaja akhir (late adolescence). Dari ketiga masa remaja tersebut akan tergambaar tentang ciri umum untuk masing-masing tahapan remaja.

1. Masa remaja awal (12-14 tahun)

Masa ini ditandai dengan peningkatan yang cepat pertumbuhan dan perkembangan fisik.Fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.Mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

2. Remaja menengah (15 – 18 tahun)

Remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologi dengan orang tua, sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (Self directed).

3. Remaja akhir (19 – 22 tahun)

Tahap remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa termasuk klarifikasi dari tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu system nilai pribadi (berusaha mengembangkan sense of personal identity), mempunyai keinginan yang kuat untuk diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

**3. Karakteristik Remaja**

Menurut Hurlock, Elizabet, ciri-ciri remaja yaitu :

1. Masa Remaja Sebagai Periode yang Penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting,namun kadar pentingnya berbeda-beda pada periode remaja, akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting,ada periode penting karna akibat fisik dan ada pila akibat psikologinya. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada massa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan pengaruh yang sangat besar untuk masa depannya.

2. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ketahap berikutnya.

**4 . Ciri Kejiwaan dan Psikososial**

Menurut Yusuf Syamsu 2019, Ciri-ciri kejiwaan dan pisikososial remaja.

1.Usia Remaja Awal

1. Sikap proses terhadap orang tua

Remaja pada usia ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orang tuanya, sehingga sering menunjukkan sikap protes terhadap orang tua. Mereka beusaha mencari identitas diri dan sering kali disertai dengan menjauhkan diri dari orang tuanya, dalam upaya pencarian identitas diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh-tokoh di luar lingkungan keluarganya, yaitu : guru, figure ideal yang terdapat difilm atau tokoh idola.

1. Preokupasi dengan badan sendiri

Tubuh seorang remaja pada usia ini mengalami perubahan yang cepat sekali. Perubahan-perubahan ini menjadi perhatian khusus bagi diri remaja.

1. Kesetiakawanan dengan kelompok seusia

Para remaja pada kelompok ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib. Hal ini tercermin dalam cara berprilaku social

1. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak.

Daya kemampuan berpikir seorang remaja mulai berkembang dan dimanifestasikan dalam bentuk diskusi untuk mempertajam kepercayaan diri.

1. Perilaku yang labil dan berubah-ubah

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah. Pada suatu waktu dapat bertanggung jawab, tetapi dalam waktu lain tampak masa bodoh dan tidak bertanggung jawab. Remaja merasa cemas akan perubahan dalam dirinya. Perilaku demi kian menunjukkan bahwa dalam diri remaja terdapat konflik yang memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana.

2. Usia Remaja Penuh

1. Kebiasaan dari orang tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi realitas, remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan, pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

1. Ikatan terhadap pekerjaan atau tugas

Sering sekali remaja menunjukan minat pada suatu tugas tertentu yang ditekuni secara mendalam. Terjadi pengembangan akan cita-cita masa depan yaitu mulai memikirkan melanjutkan sekolah atau langsung bekerja untuk mencari nafkah.

**5. Kondisi – Kondisi yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Remaja**

Pertumbuhan fisik erat hubungannya dengan kondisi remaja. Kondisi yang baik berdampak baik pada pertumbuhan fisik remaja, demikian pula sebaliknya. Adapun kondisi-kondisi yang mempengaruhi sebagai berikut :

1. Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Karena faktor keturunan seorang anak dapat lebih tinggi atau panjang dari anak lainnya, sehingga ia lebih berat tubuhnya, jika ayah dan ibunya atau kakeknya tinggi dan panjang. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang dibawa dari orang tuanya.

2. Pengaruh Gizi

Anak yang mendapatkan gizi cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf dewasa dibadingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan gizi cukup. Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh pada remaja sedemikian rupa sehingga menghambat atau mempercepat potensi untuk pertumbuhan dimasa remaja.

3. Gangguan Emosional

Terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar pituitary. Bila terjadi hal demikian pertumbuhan awal remajanya terhambat dan tidak tercapai berat tubuh yang seharusnya.

4. Jenis Kelamin

Anak laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak perempuan, kecuali pada usia 12 – 15 tahun. Anak perempuan baisanya akan sedikit lebih tinggi dan lebih berat dari pada laki-laki. Hal ini terjadi karena bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki berbeda dengan perempuan. Anak perempuan lebih cepat kematangannya dari pada laki-laki.

5.Status Sosial Ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak yang bersal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah

6. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik remaja. Remaja yang berbadan sehat dan jarang sakit, biasanya memiliki tubuh yang lebih tinggi dan berat disbanding yang sering sakit.

7. Pengaruh Bentuk Tubuh

Perubahan psikologis muncul antara lain disebabkan oleh perubahan-perubahan fisik. Diantara perubahan fisik yang sangat berpengaruh adalah; pertumbuhan tubuh (badan makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada perempuan).

**C. Konsep Dasar Fisiologi Payudara**

**1. Pengertian**

Payudara merupakan organ yang penting bagi kaum perempuan, karena organ payudara merupakan bagian dari organ reproduksi yang fungsi utamanya menyekresi air susu.(Syaifuddin,2019).

**2 . Anatomi Payudara**

Payudara perempuan memiliki tiga unsur, yakni kelenjar susu yang menghasilkan susu, saluran susu, dan jaringan penunjang yang mengikat kelenjar-kelenjar susu. Saluran susu bermuara ke putting susu. Permukaan putting susu memiliki lebih kurang 20 ujung saluran susu yang berhubungan dengan kelenjar yang berada dipayudara.

Pria maupun wanita memiliki payudara (mammae) yang mengandung modifikasi kelenjar keringat disebut kelenjar mammae. Pada wanita, kelenjar ini jauh lebih besar dan lebih berkembang serta menghasilakan susu. Setiap payudara memiliki 15-20 lobus kelompok kelenjar areola, dan setiap lobus mempunyai sekelompok anggur di tangkai yang panjang. Selsel dalam kelenjar menghasilakan air susu yang mengalir melalui gabungan saluran laktifar menuju putting, payudara juga mengandung sistem aliran pembuluh limfa yang luas.

Dengan komponen muskulokulis dan lemaknya mammae menempti bagian antara iga ketiga dan ketuju serta terbentang lebarnya dari línea parasternalis sampai axillaris anterior. Bagian masekim payudara terutama menempati fascia pectoralis dan muskulus serratus anterior.(Tambayong, 2018).

**3 . Fisiologi Payudara**

Perkembangan dan fungsi payudara dimulai oleh berbagai hormone, estrogen di ketahui merangsang perkembangan duktus mamilaris. Progesterone memulai perkembangan lobus-lobus payudara juga diferensiassi sel epitel.Prolaktin merangsang laktogenesis.

1. Perubahan siklus : volume meningkat hampir 50% setelah hari kedelapan dari siklus menstrusi, kongersti vascular dan proliferasi lobular berkurang saat mestruasi.
2. Kehamilan dan laktasi : duktus alveolaris dan lobularis berproliferasi dengan regresi setelah masa menyusui, putting dan areola bertambah gelap dan kelenjar Montgomery menjaddi lebih menonjol, striae tampak.
3. Menopause : lobular berinvolusi, lemak menggantikan parenkim
4. Penyimpangan : perkembangan asimetrik atau hipertrofi virginal pada anak perempuan dapat di koreksi dengan pembedahan setelah dewasa.

**D. Konsep Dasar Tentang SADARI**

**1. Definisi Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)**

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin. Indikasi utama sadari adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolah, perubahan warna kulit, puting berisi dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Olfah dkk, 2013). wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tidak diperlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat mandi atau pada saat sedang berbaring. Sadari sebaiknya mulai dilakukan saat seorang wanita telah mengalami menstruasi. Tingkat sensitivitasnya (kemampuannya untuk mendeteksi kanker payudara) dalah sekitar 20-30% (Nisman, 20011).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara (suryanti, 2019). Sedangkan menurut Smeltzer (2019) SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri antara hari ke – 5 dan ke – 10 dari siklus menstruasi, dengan menghitung hari pertama haid sebagai hari 1.

**2. Tujuan SADARI**

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin adalah bertujuan untuk merasakan dan mengenal lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera di ketahui seperti adanya benjolan atau kanker pada payudara.

Menurut Nisman (2011) tujuan Sadari sangat perlu dilakukan dengan bertujuan mengurangi kejadian kanker payudara sebagai berikut :

* + - 1. Sadari hanya mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara.
      2. Menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama.

**3. Manfaat SADARI**

1. Dapat mendeteksi adanya tumor dalam ukuran kecil.
2. Dapat mendeteksi adanya kanker payudara stadium dini.
3. Dapat mencegah penyakit kanker payudara.
4. Dapat menemukan adanya kelainan pada payudara.
5. Dapat menurunkan angka kematian wanita akibat kanker payudara.

**4. Waktu Melakukan SADARI**

Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah 7 hari sampai dengan 10 hari setelah menstruasi. Pada saat itu kondisi payudara sudah tidak bengkak karena perubahan hormon pada saat menstruasi sehingga payudara lebih terasa lunak (tidak kencang). Jika anda merasa adanya benjolan, perubahan warna atau bentuk pada payudara, anda dapat melakukan pemeriksaaan klinis mammografik ke dokter. Waktu terbaik bagi wanita untuk memeriksakan sendiri payudaranya adalah ketika payudara tidaklah begitu lunak atau membengkak (Atmaningtyias, 2019).

Wanita yang dianjurkan untuk melakukan sadari adalah pada saat wanita sejak pertama mengalami haid. Pemeriksaan sadari ini dapat dilakukan:

1. Ketika Mandi

Pemeriksaan payudara sewaktu mandi. Tangan dapat lebih mudah bergerak pada kulit yang basah. Mulailah dengan melakukan pemijatan di bawah ketiak & berputar (kearah dalam) dengan menggerakkan ujung jari-jari anda. Lakukan pemijatan ini pada kedua payudara.

1. Berbaring

Berbaring dan letakkan sebuah bantal kecil dibawah pundak kanan (untuk memeriksa payudara kiri). Letakkan tangan kanan anda dibawah kepala. Cara pemeriksaan sama dengan saat mandi (Rinawati&Mulyani,2018).

**5. Pelaksanaan atau Cara Melakukan SADARI**

Prosedur pemeriksaan payudara sendiri terbagi dua cara, yaitu dengan cara berbaring dan berdiri di depan cermin. (Zaviera, Pamungkas 2019)

**1. Berdiri di depan cermin.**

1. Di depan cermin perhatikan payudara dengan teliti. Dalam pemeriksaaan ini dianjurkan tidak berpakaian dengan posisi kedua lengan lurus ke bawah. Perhatikan ada tidaknya benjolan atau perubahan bentuk pada payudara. Amati dengan teliti seluruh payudara.
2. Kedua telapak tangan di letakkan di belaknang kepala, sementara kedua tangan di tarik kebelakang.
3. Kedua tangan dilettakan di pinggang dan badan agak condong kearah cermin, tekan bahu dan siku kearah depan perhatikan perubahan dan kontur payudara.
4. Angkat kedua tanggan dan cermati perubahan yang ada pada payudara. Lalu angkatlah lengan kiri dan turunkan lengan kanan. Dengan mengunakan tiga atau empat jari tangan kanan, telusur payudara kiri. Gerakkan jari-jari tangan secara memutar (membentuk lingkaran kecil) di sekeliling payudara,mulai dari tepi luar payudara lalu bergerak ke arah dalam sampai ke punting susu. Tekan secara berlahan rasakan setiap benjolan atau masa dibawah kulit.lakukan hal ini yang sama terhadap payudara kanan dengan cara mengangkat lengan kanan dengan memeriksanya dengan tangan kiri. Perhatikan juga daerah antara kedua payudara dengan ketiak.
5. Tekan punting susu secara perlahan dan perhatikan apakah keluar cairan dari punting susu (baik itu cairan bening,seperti susu,berwarna kuning,atau bercampur darah) lakukan hal ini secara bergantian pada payudara kiri dan kanan.

**2. Cara berbaring.**

1. Berbaring miring dan tempatkan lengan kanan di belakang kepala. Pemeriksaan dilakukan ketika berbaring, bukan bediri. Sebab, ketika berbaring jaringan payudarah menyebar searah dinding dada dan serenggang mungkin yang membuat lebih mudah untuk merasakan semua jaringan payudara.
2. Gunakan telapak tangan dari tiga jari tengah pada tangan kiri untuk merasakan berbagai benjolan pada payudara kanan, gunakan gerakan memutar ke atas dan ke bawah menggunakan tapak jari tangan utuk merasakan jaringan payudaraa.
3. Gunakan tiga tingkat tekanan yang berbeda untuk merasakan semua jaringan yang paling dekat dengan kulit. Tekanan sedang untuk merasakan sedikit lebih dalam, dan tekanan kuat untuk merasakan jaringan yang paling dekat dengan dada dan tulang rusuk.
4. Gerakkan tangan pada payudara dengan pola gerak ke atas dan ke bawah untuk memulai baris bayangan yang tergambar luurus ke bawah sisi dari bawah lengan dan bergerak melintasi payudara ketengah tulang dada (tulang dada atau sternum).
5. Ulangi pemeriksaan payudarah kiri dengan menggunakan tapak jari tangan kanan.

Langkah-langkah melakukan SADARI :



**E. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas. (Setiadi 2013: 49)

Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

1. Usia

2. Pendidikan

3. Pekerjaan

4. Minat

5. Pengalaman

6. Kebudayaan

7. Lingkungan sekitar

8. Sumber informasi

Pengetahuan remaja putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian tentang periksa payudara sendiri (SADARI)
2. Tujuan Periksa payudara sendiri
3. Manfaat periksa payudara sendiri
4. Waktu yang tepat melakukan periksa payudara sendiri (SADARI)
5. Pelaksanaan atau Cara periksa payudara sendiri (SADARI)

Kategori Pengetahuan :

* Baik : 76-100%
* Cukup : 56-75%
* Kurang : ≤55 %

Tingkat pengetahuan Remaja, sebagai berikut:

1. Tahu
2. Memahami

3. Aplikasi

4. Analisis

5. Sintesis

6. Evaluasi

Keterangan:

= Tidak diteliti

= Diteliti

= Berhubungan

Gambar 2.6 Kerangka konsep tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kesahihan hipotesis. Dalam penelitian keperawatan dan keperawatan yang sering digunakan adalah desain deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup) dan lain – lain. Dengan kata lain, rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat itu. Deskripsi tersebut dapat terjadi pada lingkungan individu di suatu daerah tertentu atau lingkup kelompok pada masyarakat di daerah tertentu (Hidayat, 2018;53).

Pada penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* yaitu Menggambarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

1. **Kerangka Kerja**

Kerangka kerja merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, yaitu menyusun kerangka konsep. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variable baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2016;59)

|  |
| --- |
| Populasi  Seluruh Remaja Putri yang Berada di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya sebanyak 31 orang |
| ↓ |
| Sampel  Seluruh Remaja Putri yang Berada di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya sebanyak 31 orang |
| ↓ |
| Teknik Sampling  (*Total Sampling)* |
| ↓ |
| Desain Penelitian (Deskriptif) |
| ↓ |
| Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) |
| ↓ |
| Pengumpulan Data menggunakan kuesioner |
| ↓ |
| Analisa Data (*Editing, Coding, Scoring dan Tabulating*) |
| ↓ |
| Penyajian Hasil  Disajikan dalam bentuk diagram dan persentase |

Bagan 3.1 Kerangka kerja penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

1. **Definisi Operasional**
2. **Definisi Operasional**

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variable** | **Definisi Operasional** | **Cara Ukur** | **Alat Ukur/**  **Intrumen** | **Skala** | **Skor** |
| 1.  2.  3. | Tingkat Pengetahuan  SADARI  Remaja Putri: | Pemahaman Remaja Putri tentang Makna dari Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI)  Pemeriksaan Payudara Sendiri yang dilakukan oleh Siswi untuk Mendeteksi adanya kelainan pada payudara  Usia Sekolah Di SMA Kristen Palangkara Raya Kelas 12 | Mengisi kuesioner, dalam kuesioner akan diberikan pertanyaan untuk mencakup pengetahuan SADARI dengan memberikan skoring 1pada setiap jawaban yang benar,dan skoring 0 untuk jawaban yang salah  Dengan mengisi kuesioner yang diberikan pertanyaan mencakup Pengetahuan tentang SADARI  Dengan diberikan Skor 1 pada jawaban yang Benar dan Skor 0 diberikan pada jawaban yang salah    - | Kuesioner  Kuesioner  Kuesioner | Ordinal  Ordinal  Nominal | 1. Skor   0 : Salah  1 : Benar  Penilaian Rumus  Sp  N = X 100%  Sm  Keterangan :  N = nilai presentasi skor  Sp = skor yang didapatkan  Sm = skor maksimal   1. Kategori Kepuasan Pasien :   Baik : 76 – 100 %  Cukup : 56 – 75 %  Kurang : ≤ 55%  0 : Salah  1 : Benar  Penilaian Rumus  N = Sp X 100%  Sm  Keterangan :  N = nilai presentasi skor  Sp = skor yang didapatkan  Sm = skor maksimal  Kategori Kepuasan Pasien :  Baik : 76 – 100 %  Cukup : 56 – 75 %  Kurang : ≤ 55%  Rentang Usia  15-18 Tahun |

### Tempat dan Waktu Penelitian

### Penelitian ini dilakukan di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada bulan September 2022

### Populasi, Sampel, dan Sampling

### Populasi

### Populasi adalah seluruh subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Nursalam, 2016; 80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

### Sampel

### Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid. yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sagiyuno, 2014).

### Sampel dalam penelitian ini adalah semua Remaja Putri kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya sebanyak 31 siswi.

### Alasan mengapa tertarik mengambil di kelas 12 SMA Kristen Palangkaraya karena dikelas 12 jumlah Remaja Putri nya lebih banyak dari kelas 10 dengan kelas 11.

### Sampling

### Sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga sampel akan mewakili seluruh populasi yang ada. Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan Total Sampling merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hanum.,Siregar,Dkk.2021).

### Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. ***Editing***

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpul. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2018;121)

1. ***Coding***

Setelah dilakukan editing selanjutnya penulis memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisa data. Pemberian kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Usia Kode

Kode 1 : 12-14 tahun

Kode 2 : 15-18 tahun

Kode 3 : 19-22 tahun

1. Sumber Informasi

Kode 1 : Penyuluhan (Tenaga Kesehatan)

Kode 2 : Media Cetak (Majalah, Koran,poster dan Buku)

Kode 3 : Keluarga

Kode 4 : Teman

1. Pernah Mendapatkan Informasi

Kode 1 : Pernah

Kode 2 : Tidak Pernah

1. ***Scoring***

Kegiatan pemberian skor dilakukan pada setiap lembar kuesioner, sesuai dengan skor pada definisi operasional. Menurut Nursalam (2016:188), *scoring* adalah menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan, untuk menentukan nilai terendah dan tertinggi, menetapkan jumlah kuesioner, dan bobot masing-masing kuesioner.

1. Menentukan *scoring* pengetahuan remaja putri

Aspek pengetahuan remaja putri menggunakan skala *multi voice* yang terdiri dari 2 alternatif benar dan salah.

Skala pengukuran : Ordinal

Skor : Salah : 0

Benar : 1

1. Selanjutnya dilakukan penilaian dengan rumus *skala* *multi voice* sebagai berikut :

N = x 100%

Keterangan:

N : Nilai Presentasi Skor

Sp : Skor yang didapatkan

Sm : Skor maksimal

1. Selanjutnya presentasi jawaban diinterprestasikan dalam kualitatif dengan acuan sebagai berikut:
2. Baik : 76-100%
3. Cukup : 56-75%
4. Kurang : ≤ 56%
5. ***Tabulating* (tabulasi)**

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Nursalam, 2018). Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

1. **Etika Penulisan**
   * + 1. ***Informed Consent***

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2018).

*Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

* + - 1. **Tanpa Nama (*Anominity****)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (Nursalam, 2018). Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

* + - 1. **Kerahasiaan (*Confidentiality****)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan (Nursalam, 2018). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

**BAB IV  
HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Kristen Palangka Raya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada dikota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. SMA Kristen ini berlokasi di kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut. SMA Kristen Palangka Raya berdiri pada tahun 1960 dan dalam menjalankan kegiatannya, SMA Kristen Palangka Raya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Kristen Palangka Raya terakreditasi A.

SMA Kristen Palangka Raya memiliki fasilitas penunjang yang meliputi sarana pergedungan dan perlengkapannya seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, lapangan berolahraga, ruang konseling, TU dan osis serta ruang pimpinan dan guru. SMA Kristen Palangka Raya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan *System Full Day School* yaitu pembelajaran yang dilakukan sehari penuh selama lima hari dalam satu minggu dari hari senin-jumat mulai pukul 08.00 wib-15.00 WIB. SMA Kristen Palangka Raya sudah dilengkapi dengan ketersediaan listrik bersumber dari PLN dan akses internet dengan jaringan *wifi*.

Penelitian ini dilakukan di Ruang kelas 12 IPA dan IPS SMA Kristen Palangka Raya, dengan jumlah responden 31 remaja putri dari kelas 12 Jurusan IPA dan IPS.

**1. Hasil Penelitian**

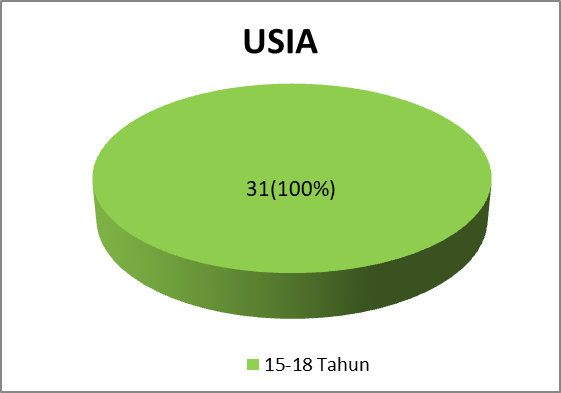
Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data yang dilakukan Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 1-2 Desember 2022,Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya Jurusan IPA dan IPS Tahun 2022. Data diperoleh melalui pemberian kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan Remaja Putri Tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya jurusan IPA dan IPS respondennya sebanyak 31 orang yang memenuhi kriteria, yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu target populasi yang terjangkau dan akan diteliti. Data yang disajikan terdiri dari 2 macam yaitu data umum dan data khusus. Adapun data umum yang merupakan karakteristik subjek penelitian yaitu data demografi meliputi umur, apakah pernah mendapat informasi dan sumber informasi. Sedangkan yang termasuk dalam data khusus yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya.

**a.** **Data Umum**

Setelah dilakukan penelitian di SMAN Kristen Palangka Raya, maka didapatkan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan data primer yang mencakup umur, pernah atau tidak pernah mendapat informasi dan sumber informasi yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner pada 31 responden kemudian data akan ditampilkan dalam diagram dan narasi sebagai berikut.

1) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang telah diberikan pada 31 responden maka distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



**Diagram 4.1 Karakteristrik Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri yang berada di kelas 12 SMA Kristen Kota Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden berumur 15-18 tahun yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase (100 %).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Mendapatkan Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diberikan pada 31 responden maka distribusi responden berdasarkan Pernah Atau Tidak Mendapatkan Informasi dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

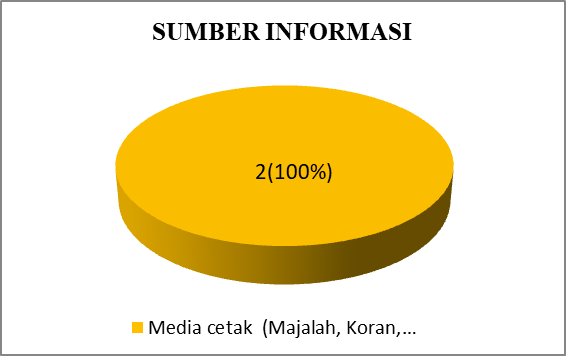


**Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Mendapatkan Informasi dari Remaja Putri Yang Berada di SMA Kristen kelas 12 Jurusan IPA dan IPS Pada Tanggal 2 Desember 2022.**

Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase (6,5%) dan yang belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 29 responden dengan presentase (93,5%).

3) Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diberikan pada 31 responden maka distribusi responden berdasarkan sumber informasi dapat dilihat dalam diagram dibawah ini



**Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Putri yang berada di SMAN Kristen Kelas 12 jurusan IPA dan IPS Kota Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari Media cetak (Majalah, Koran, Poter, dan Buku yaitu sebanyak 2 Responden dengan presentase (100%).

**b. Data Khusus**

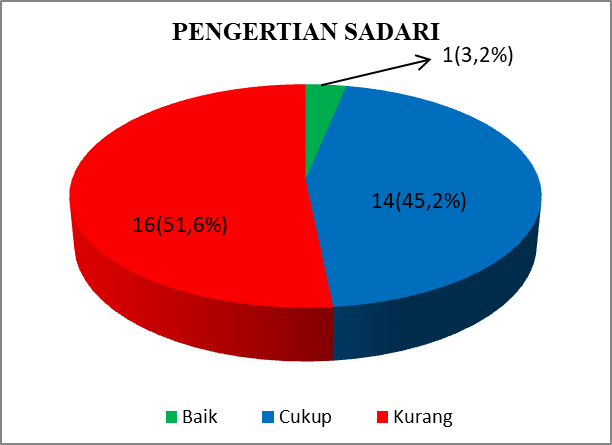
Pada bagian ini akan disajikan berdasarkan Gambaran Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya

1) Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang pengertian SADARI

Hasil penelitian dengan parameter pengertian SADARI melalui kuesioner dengan 4 pertanyaan kepada 31 responden Remaja Putri di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya. Setelah dilakukan pengolahan sehingga diperoleh pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner melalui soal berupa pernyataan pilihan benar atau salah tentang pengertian SADARI dengan kriteria baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang pengertian SADARI sebanyak 1 Responden (3,2%),14 Responden (45,2%) Pengetahuan Cukup Dan 16 Responden (51,6%) Pengetahuan Kurang Tentang Pengertian SADARI.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat distribusi jumlah responden dalam diagram Pie dibawah ini.



**Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengertian SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

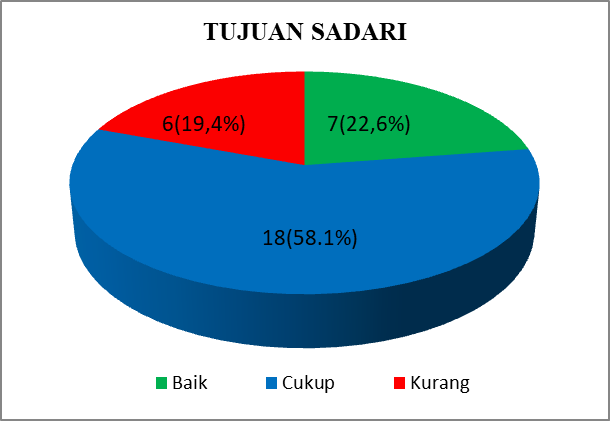
Berdasarkan Diagram Pie Diatas Dapat Diketahui Dari 31 Responden, Terdapat 1 Responden (3,2%) Memiliki Pengetahuan Baik, 14 Responden (45,2%) Memiliki Pengetahuan Cukup Dan 16 Responden (51,6%) Memiliki Pengetahuan Kurang Tentang Pengertian SADARI.

2) Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan SADARI

Hasil penelitian dengan parameter tujuan SADARI melalui kuesioner dengan 4 pertanyaan kepada 31 responden Remaja Putri di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya . Setelah dilakukan pengolahan sehingga diperoleh pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner melalui soal berupa pernyataan pilihan benar atau salah tentang tujuan dari SADARI dengan kriteria baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang tujuan SADARI sebanyak 7 responden (22,6%), yang menjawab cukup tentang pengertian SADARI sebanyak 18 responden (58,1%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat distribusi jumlah responden dalam diagram pie dibawah ini.



**Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan tujuan SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

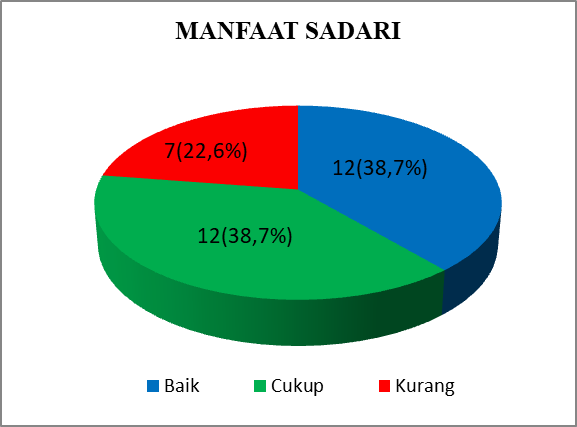
Berdasarkan Diagram Pie Diatas Dapat Diketahui Dari 34 Responden, Terdapat 7 Responden (22,6%) Memiliki Pengetahuan Baik, 18 Responden (58,1%) Memiliki Pengetahuan Cukup Dan 6 Responden (19,4%) Memiliki Pengetahuan Kurang Tentang tujuan SADARI.

3) Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang manfaat SADARI

Hasil penelitian dengan parameter tujuan SADARI melalui kuesioner dengan 4 pertanyaan kepada 31 responden Remaja Putri di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya . Setelah dilakukan pengolahan sehingga diperoleh pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner melalui soal berupa pernyataan pilihan benar atau salah tentang tujuan dari SADARI dengan kriteria baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%), yang menjawab cukup tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 7 responden (22,6%).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat distribusi jumlah responden dalam diagram pie dibawah ini

`

**Diagram 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan manfaat SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

Berdasarkan Diagram Pie Diatas Dapat Diketahui Dari 31 Responden, Terdapat 12 Responden (38,7%) Memiliki Pengetahuan Baik, 12 Responden (38,7%) Memiliki Pengetahuan Cukup

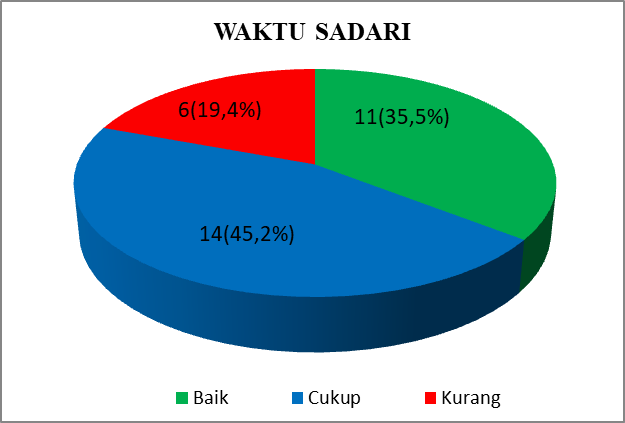
Dan 7 Responden (22,6%) Memiliki Pengetahuan Kurang Tentang manfaat SADARI.

4) Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang waktu melakukan SADARI

Hasil penelitian dengan parameter tujuan SADARI melalui kuesioner dengan 3 pertanyaan kepada 31 responden Remaja Putri di kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya . Setelah dilakukan pengolahan sehingga diperoleh pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner melalui soal berupa pernyataan pilihan benar atau salah tentang waktu melakukan SADARI dengan kriteria baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang waktu melakukan SADARI sebanyak 11 responden (35,5%), yang menjawab cukup tentang pengertian SADARI sebanyak 14 responden (45,2%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat distribusi jumlah responden dalam diagram pie dibawah ini

.

**Diagram 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu melakukan SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

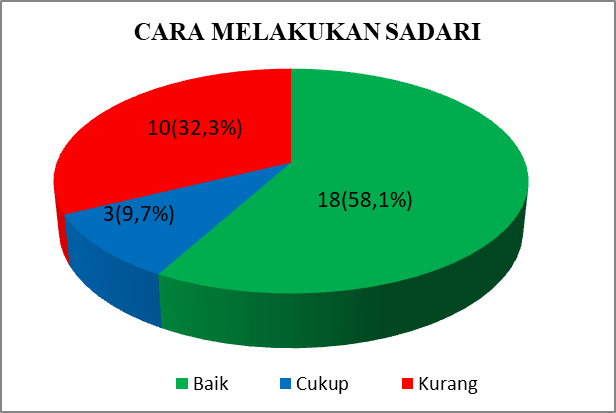
Berdasarkan Diagram Pie Diatas Dapat Diketahui Dari 31 Responden, Terdapat 11 Responden (35,5%) Memiliki Pengetahuan Baik, 14Responden (45,2%) Memiliki Pengetahuan Cukup Dan 6 Responden (19,4%) Memiliki Pengetahuan Kurang Tentang waktu melakukan SADARI.

5) Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang cara melakukan SADARI

Hasil penelitian dengan parameter cara melakukan SADARI melalui kuesioner dengan 5 Pertanyaan kepada 31 responden Remaja Putri di kelas 12 SMA Kristen Palangkaraya. Setelah dilakukan pengolahan sehingga diperoleh pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner melalui soal berupa pernyataan pilihan benar atau salah tentang tujuan dari SADARI dengan kriteria baik, cukup, kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang cara melakukan SADARI sebanyak 18 responden (58,1%), yang menjawab cukup tentang cara melakukan SADARI sebanyak 3 responden (9,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 10 responden (32,3%).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat distribusi jumlah responden dalam diagram pie dibawah ini.



**Diagram 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara melakukan SADARI Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya pada tanggal 2 Desember 2022.**

Berdasarkan Diagram Pie Diatas Dapat Diketahui Dari 31 Responden. 18 Responden (58,1%) Memiliki Pengetahuan Baik, 3 Responden (9,7%) Memiliki Pengetahuan Cukup Dan 10 Responden (32,3%) Memiliki Pengetahuan Kurang Tentang cara melakukan SADARI.

**2. Pembahasan**

**a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang pengertian SADARI sebanyak 1 Responden (3,2%), 14 Responden (45,2%) Pengetahuan Cukup Dan 16 Responden (51,6%) Pengetahuan Kurang Tentang Pengertian SADARI.

Pengertian adalah ungkapan tentang sesuatu dengan singkat padat yang dapat dimengerti.Berdasarkan hasil penelitian, gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan Kurang mengenai Pengertian SADARI.

**b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang tujuan SADARI sebanyak 7 responden (22,6%), yang menjawab cukup tentang pengertian SADARI sebanyak 18 responden (58,1%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Tujuan adalah merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi suatu organisasi, yaitu sesuatu (apa) yang akan dicapai atau apa yang akan dihasilkan dalam jangka waktu suatu perencanaan.Berdasarkan hasil penelitian,gambaran pengetahuan siswi tentang tujuan periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup.

**c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%), yang menjawab cukup tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 7 responden (22,6%).

Manfaat adalah suatu hal yang memiliki nilai guna yang dapat memberikan faedah.Berdasarkan hasil penelitian,gambaran pengetahuan siswi tentang manfaat periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik.

**d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Waktu melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang waktu melakukan SADARI sebanyak 11 responden (35,5%), yang menjawab cukup tentang pengertian SADARI sebanyak 14 responden (45,2%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Waktu melakukan adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.Berdasarkan hasil penelitian,gambaran pengetahuan siswi tentang waktu melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup.

**e. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang cara melakukan SADARI sebanyak 18 responden (58,1%), yang menjawab cukup tentang cara melakukan SADARI sebanyak 3 responden (9,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 10 responden (32,3%).

cara adalah petunjuk dalam melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis atau diperintahkan.Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan siswi tentang cara melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

a. Hasil penelitian dari Tujuan khusus sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang pengertian SADARI sebanyak 1 Responden (3,2%), 14 Responden (45,2%) Pengetahuan Cukup Dan 16 Responden (51,6%) Pengetahuan Kurang Tentang Pengertian SADARI.

2. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang tujuan SADARI sebanyak 7 responden (22,6%), yang menjawab cukup tentang pengertian SADARI sebanyak 18 responden (58,1%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

3. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%), yang menjawab cukup tentang manfaat SADARI sebanyak 12 responden (38,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 7 responden (22,6%).

4. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang waktu melakukan SADARI sebanyak 11 responden (35,5%), yang menjawab cukup tentang waktu melakukan SADARI sebanyak 14 responden (45,2%) dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

5. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang menjawab baik tentang cara melakukan SADARI sebanyak 18 responden (58,1%), yang menjawab cukup tentang cara melakukan SADARI sebanyak 3 responden (9,7%) dan yang menjawab kurang sebanyak 10 responden (32,3%).

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan hal-hal yang terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan remaja Putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas 12 SMA Kristen palangka raya sebagai berikut:

**a. Bagi Teoritis**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya.

**b. Bagi praktisi**

1. Bagi Peneliti

Disarankan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan kepada peneliti mengenai bagaimana penerapan atau acuan agar dapat lebih meningkatkan pemberian informasi kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

2. Bagi Responden

Diharapkan setelah dilakukan wawancara serta penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat lebih paham dan mengerti tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

3. Bagi tempat penelitian

Disarankan untuk SMA Kristen Palangka Raya dapat berperan serta untuk memberikan informasi terkait dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja putri terutama Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam menambah kepustakaan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan keterkaitan peneliti selanjutnya, sehingga dapat memodifikasi peneliti ini dengan variable, teknik, atau metode yang berbeda guna menambah wawasan yang lebih luas lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiman, & Agus, R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. In *Salemba Medika*. https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i4 Okt.3050

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.

Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Etikan I., Sulaiman A.M., Rukayya S.A. 2015. *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. American Journal of Theoritical and Applied Statistics Vol 5 No 1.

Efendi, F., dan Makhfudli. (2013). K*eperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta :* Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI*.http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

Mulyani & Rinawati. (2018). *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan.* Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan* (Cetakan II). Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta*: Rineka Cipta.

Nursalam, H. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan* (T.Sukartini, D. Priyantini, & D. Maf’ula (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Olfah &dkk. (2019). *Kanker Payudara & Sadari*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika

Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu

Smeltzer, S.C. and Bare. B.G. (2010). *Keperawatan medikal bedah, volume 2*. Alih bahasa Inggris-Indonesia, Kuncara, dkk. Jakarta: EGC.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Wawan, A. & M, Dewi. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika

William, W., Ware., A., H., Basaza-Ejiri dan Obungoloch, J. (2019). Automated Diagnosis and Classification of Cervical Cancer from pap-smear Images. IST Africa Week Conference (IST-Africa), Nairobi, Kenya, 2019, pp. 1-11.

World Health Organization, 2019. *Cervical Cancer*. World Health Organization.

Switzerland.

**Kode Responden : ....................**

**KUESIONER**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SADARI DI SMA KRISTEN PALANGKA RAYA**

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Isilah identitas anda dengan benar.

2. Beri tanda (√ ) pada jawaban data demografi di bawah ini.

3. Diisi sendiri oleh responden dan tidak boleh diwakili.

1. **IDENTITAS RESPONDEN**

**INISIAL NAMA : ....................**

1. Umur

: 12- 14 Tahun

: 15 – 18 Tahun

: 19 -22 Tahun

1. Pernah/tidak mendapat informasi tentang pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI.

: Pernah

: Tidak Pernah

1. Jika pernah, sumber informasi dari mana

: Penyuluhan (Tenaga Kesehatan)

: Media Cetak (Majalah, Koran, poster dan Buku)

: keluarga

 : Teman

**Kuesioner**

Petunjuk pengisian

* 1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan
  2. Berikan tanda ceklis / centang pada jawaban yang menurut anda benar
  3. Untuk kelancaran penelitian, mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anda
  4. Kerahasian jawaban anda kami jamin.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Benar** | **Salah** |
| 1. | SADARI adalah deteksi dini kanker payudara yang akan dilakukan sendiri. |  |  |
| 2. | SADARI dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan cermin. |  |  |
| 3. | SADARI sangat sulit dan susah untuk dilakukan. |  |  |
| 4. | SADARI dilakukan pada saat seorang wanita setelah menstruasi |  |  |
| 5. | SADARI dilakukan untuk mendeteksi benjolan pada payudara. |  |  |
| 6. | SADARI dilakukan untuk memperbesar payudara |  |  |
| 7. | SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya |  |  |
| 8. | SADARI hanya mendeteksi secara dini kanker payudara bukan untuk mengobati kanker payudara |  |  |
| 9. | Manfaat SADARI untuk mengobati kanker payudara |  |  |
| 10. | SADARI bermanfaat untuk menemukan adanya tumor pada payudara. |  |  |
| 11. | Selain mendeteksi tomur dalam keadaan kecil SADARI juga menurunkan angka kematian akibat kanker payudara |  |  |
| 12. | SADARI tidak memiliki manfaat bagi payudara. |  |  |
| 13. | SADARI dapat dilakukan kapan saja |  |  |
| 14. | SADARI dilakukan setelah menstruasi pada hari ke-7 sampain ke-10 |  |  |
| 15. | SADARI dapat dilakukan pada saat payudara bengkak |  |  |
| 16. | SADARI dapat dilakukan pada saat mandi atau berbaring. |  |  |
| 17. | SADARI dapat dilakukan dengan berdiri di depan cermin. |  |  |
| 18. | Melakukan SADARI di depan cermin memudahkan untuk memperhatikan payudara dengan teliti. |  |  |
| 19. | SADARI dapat dilakukan dengan cara berbaring |  |  |
| 20. | SADARI dapat dilakukan dengan tengkurap. |  |  |

*Sumber : Lilis Astriani Harefa (2020). Dengan judul “Tingkatr Pengetahuan Remaja Putri Siswi VII-I Tentang SADARI Di SMP-N 3 Gunungsitoli.*

**Kunci jawaban**

1. SADARI adalah deteksi dini kanker payudara yang akan dilakukan sendiri. (Benar)

2. SADARI dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan cermin. (Benar)

3. SADARI sangat sulit dan susah untuk dilakukan.(Salah)

4. SADARI dilakukan pada saat seorang wanita setelah menstruasi (Benar)

5. SADARI dilakukan untuk mendeteksi benjolan pada payudara.(Benar)

6. SADARI dilakukan untuk memperbesar payudara (Salah)

7. SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya (Benar)

8. SADARI hanya mendeteksi secara dini kanker payudara bukan untuk mengobati kanker payudara. (Benar)

9. Manfaat SADARI untuk mengobati kanker payudara (Salah)

10. SADARI bermanfaat untuk menemukan adanya tumor pada payudara.(Benar)

11. Selain mendeteksi tomur dalam keadaan kecil SADARI juga menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. (Benar)

12. SADARI tidak memiliki manfaat bagi payudara.(Salah)

13. SADARI dapat dilakukan kapan saja. (Salah)

14. SADARI dilakukan setelah menstruasi pada hari ke-7 sampain ke-10 (Benar)

15. SADARI dapat dilakukan pada saat payudara bengkak. (Salah)

16. SADARI dapat dilakukan pada saat mandi atau berbaring.(Benar)

17. SADARI dapat dilakukan dengan berdiri di depan cermin.(Benar)

18. Melakukan SADARI di depan cermin memudahkan untuk memperhatikan payudara dengan teliti.(Benar)

19. SADARI dapat dilakukan dengan cara berbaring. (Benar)

20. SADARI dapat dilakukan dengan tengkurap.(Salah)

|  |  |
| --- | --- |
| **Kisi Kisi** | **Nomor Soal** |
| * + - 1. Pengertian SADARI | 1,2,3,4 |
| * + - 1. Tujuan SADARI | 5,6,7,8 |
| * + - 1. Manfaat SADARI | 9,10,11,12 |
| 1. Waktu SADARI | 13,14,15 |
| 1. Cara melakukan SADARI | 16,17,18,19,20 |

**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada

Yth................

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Triyatha

Institusi :Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dengan judul **Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya** untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan berkenan untuk mengisi lembar kuesioner yang disediakan. Dengan kerendahan hati saya, mohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Semua data maupun informasi yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika bersedia untuk menjadi responden mohon untuk menandatangani pernyataan kesediaan menjadi responden. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terimakasih

Palangka Raya, September 2022

Peneliti,

(Nova Triyatha)

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul Penelitian | : | Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya |
| Peneliti | : | Nova Triyatha |

Saya (Setuju / Tidak setuju\*) untuk mengisi kuesioner yang diberikan peneliti. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari peneliti yang setuju untuk mengetahui tentang **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kelas 12 SMA Kristen Palangka Raya”** saya telah diberitahu jawaban terhadap kuesioner tidak akan diberitahukan kepada siapapun. Partisipasi saya atau penolakan saya untuk menjawab kuesioner ini tidak akan merugikan saya. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini akan sangat bermanfaat. Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini

|  |  |
| --- | --- |
| Saksi  (...........................) | Responden  (..................................) |
| Peneliti  (..................................)  **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**    Nama : Nova Triyatha  Tempat/tanggal Lahir : Palangkaraya, 27 November 1999  Alamat : Jl. Cilik Riwut  Surel : triyathanova27@gmail.com  Telp : 082350011325  Riwayat Pendidikan :   1. SD Negeri 1 Kurun lulus tahun 2012 2. SMP Negeri 1 Kurun lulus tahun 2015 3. SMA Negeri 1 Kurun lulus tahun 2018 | |
|  | |
|  | |
|  | |